

## Pendampingan Orang Tua untuk Mendisiplinkan Anak Belajar Selama Masa Pandemi

Nur Hanifah<sup>1</sup>, Alief Budiyo<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>  
✉ [1717101078@mhs.iainpurwokerto.ac.id](mailto:1717101078@mhs.iainpurwokerto.ac.id)<sup>1</sup>

Submitted: 29-08-2020

Revised: 07-09-2020

Accepted: 06-07-2021

Copyright holder:

© Nur Hanifah & Alief Budiyo (2021)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

How to cite:

Hanifah, N., & Budiyo, A. (2021). Pendampingan Orang Tua Untuk Mendisiplinkan Anak Belajar Selama Masa Pandemi Di Desa Toyareka, Kemangkong, Purbalingga. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i1.6458>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

### ABSTRACT:

*Due to the COVID-19 pandemic, the government has issued a policy regarding home learning (Online/BDR). This makes parental assistance to children in learning disciplines more strategic. Until now, not many have studied research on parental assistance in disciplining children's learning. This research is a descriptive qualitative research. Data were collected in in-depth interview techniques and participatory observation. The data source is the primary source (parents, either father or mother) which is approached purposively, and followed by snowball sampling. The data were further validated by source triangulation technique. The collected data was then analyzed using the Miles & Huberman interactive data analysis technique. The results of the study resulted in 3 models of mentoring in disciplining children to learn in the pandemic era, namely: First, the Oral Model (Inviting children to study, Encouraging children, and Reminding if there are tasks that have not been done). Second, the Action Model (Limiting the use of gadgets, Accompanying and helping/teaching children to learn, Creating a regular study schedule, Learning homework, and training children to be independent and interested in learning), Third, Additional Models (Consultation with teachers, Explaining the Covid-19 situation, and Provide additional tutoring/learning facilities).*

**KEYWORDS:** Covid-19, Mentoring, Discipline

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dari orang dewasa dalam membimbing anak untuk mencapai kedewasaan.<sup>1</sup> Dan pada pendapat lain, pendidikan adalah. Dengan pendidikan, anak ditujukan pada pengembangan potensi yang dimilikinya untuk bekal dalam menjawab tantangan dunia. Dalam pencapaian itu, pendidikan berasal dari 3 sumber, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Ketiga pendidikan dasar inilah yang menentukan keberhasilan anak dalam dunia pendidikan. Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama bagi anak. Sekolah adalah pendidikan kedua, yang merupakan lembaga kepercayaan orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan tanggung jawab yang terbatas, karena hanya sesuai dengan fungsi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut di sekolah tentunya memiliki program-program resmi serta aturan-aturan, dan masyarakat adalah pendidikan ketiga atau implementasi dari hasil perolehan pendidikan utama dan kedua tersebut untuk di terapkan pada lingkungan masyarakat.

Namun, sejak adanya Pandemi Covid-19, beberapa negara mengalami *lock down* secara besar-besaran. Terkonfirmasi sampai dengan tanggal 31 Juli 2020 bahwa terdapat 108.376 terkonfirmasi, 65.907 orang sembuh dan 5.131 orang meninggal. Hal ini membuat pemerintah indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Salah satu bidang yang terkena dampak dari penyebaran virus ini adalah bidang pendidikan yakni

<sup>1</sup> Uyoh Sadulloh (2006), *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Hlm. 54.

dengan menerapkan kebijakan pembelajaran daring atau online di rumah (BDR/belajar dari rumah). Kegiatan daring ini ditujukan pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan pendidikan tinggi.<sup>2</sup> Perubahan dari pembelajaran formal yang sebelumnya dilakukan di sekolah kini harus dilaksanakan di rumah. Hal ini tentunya menjadi beban tanggung jawab orangtua atau keluarga untuk lebih terlibat dalam pendidikan anaknya. Dalam keadaan ini orang tua perlu paham, akan metode pembelajaran yang tepat bagi anak di era pandemi.<sup>3</sup> Dalam kultur pendidikan yang baru, dengan adanya sistem pembelajaran dari rumah, maka pendampingan orangtua lebih berperan karena orangtua lah yang lebih sering berinteraksi dengan anak di rumah. Pada dasarnya, setiap orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, saleh, pandai, sukses, tertib di jalan kebaikan dan tidak terjerumus pada hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Harapan-harapan tersebut dapat terwujud jika sedari awal orang tua telah memahami peran mereka yang harus memperhatikan anak setiap hari walaupun sesibuk apapun, mengontrol, mendidik, memberi kasih sayang dan memberikan bimbingan.<sup>4</sup> Penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak adalah orangtua.<sup>5</sup> Pendidikan di rumah atau keluarga merupakan pendidikan informal, dimana orangtua (Ayah dan Ibu) adalah pendidik dan anak adalah terdidik. Pendidikan dalam keluarga ini tidak memiliki program resmi.<sup>6</sup>

Merupakan kerugian besar di masa depan bagi keluarga dan bangsa, apabila hal-hal yang dalam lingkup rumah atau keluarga gagal diajarkan, dapat dipastikan institusi-institusi atau sekolah akan kesulitan dalam memperbaikinya di kemudian hari. Maka sudah jelas bahwa peran orangtua atau keluarga dalam pendidikan menempati posisi utama dalam mempersiapkan masa depan masyarakat yang berkualitas, khususnya dalam menjalani tugas kehidupan di era *postmodern*.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendampingan orangtua adalah kegiatan yang dilakukan orang tua (pendidik) dalam mengiringi kegiatan anak, memberikan dukungan demi mempersiapkan masa depan anak. Pada perubahan sistem pendidikan seperti saat ini perlu di sikapi dengan baik diantara penyesuaian orang tua dan anak. Orangtua atau keluarga sangat perlu menyikapi perubahan kultur ini dengan baik, dengan cara terus melakukan pendampingan bagi anak terutama dalam kedisiplinan belajar anak, maka sistem baru ini akan mudah diatasi dan bisa tetap berjalan efektif dalam membangun pendidikan bagi anak. Mendisiplinkan anak belajar adalah salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh orangtua, baik pada saat sebelum pandemi maupun disaat pandemi, hal ini tidak mengenal masa karena kebiasaan didisiplin ini memang kegiatan yang harus dilatih dari sejak dini pada lingkungan keluarga.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi anak adalah penting, dan peran penting dalam mewujudkannya ini dimulai dari tingkat keluarga. Dalam sistem tatanan pendidikan yang baru, pendampingan keluarga sangat diperlukan terlebih dalam pendampingan pada pendisiplinan anak belajar. Karena kedisiplinan anak dapat terbentuk tidak lain adalah hasil dari pendampingan orang tua yang baik. Dalam mendisiplinkan anak belajar pada era pandemi juga harus

---

<sup>2</sup> Samsul Rivai Harahap (2020) Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2020, Sidamanik: BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan, Hlm. 33-34. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>.

<sup>3</sup> Frans Pantan dan Priskila Issak Benyamin (2020) Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Kharismata Jurnal Teologi Pantekosta*. Vol. 3, No. 1, Juli (13-24). <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>

<sup>4</sup> Eka Sulistyono Rini (2015) Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Vol. 9, No. 2. 1131-1149. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>

<sup>5</sup> Umar Munirwan (2015) Peranan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol 1, No (1).

<sup>6</sup> Ihsan Fuad (2011) *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>7</sup> Frans Pantan dan Priskila Issak Benyamin, loc.cit.

disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kesanggupan keluarga atau orangtua. Karena kesanggupan dari setiap keluarga dan kebutuhan anaknya berbeda.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak semua orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik, salah satu faktor yang melandasinya adalah faktor pekerjaan. Orang tua lebih sering berada diluar rumah karena bekerja, hal ini menjadikan perhatian dan kasih sayang yang didapatkan anak berkurang. Kurangnya komunikasi juga menjadikan kedisiplinan anak baik kedisiplinan dengan Tuhan YME, dengan diri sendiri dan orang lain kurang terpantau dari orangtua.<sup>8</sup> Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, sebagian besar masyarakatnya bekerja diluar rumah, ada yang bertani, menjadi karyawan swasta (PT) ataupun pekerjaan lainnya. Mereka berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga setelah pulang bekerja mereka lelah, dan waktu bersama keluarga hanyalah tinggal sore hingga malam hari yang tentu saja untuk pendampingan belajar bagi anak kurang maksimal. Selain malam hari, kebanyakan keluarga hanya bisa berkumpul lengkap pada hari libur. Sedangkan kultur pendidikan sekarang dengan sistem belajar Online atau (BDR/Belajar dari rumah) dengan waktu pembelajaran sesuai jam kerja yakni pagi hingga siang hari, tentunya perhatian orangtua terbagi antara pekerjaan dan pendampingan anak belajar dirumah. Urgensi dalam melakukan penelitian ini adalah agar orangtua dapat melihat strategi pendampingan yang dapat dilakukan dalam pendidikan anak dirumah. Orang tua mendapat arahan tentang cara mendisiplinkan anak belajar selama masa pandemi. Untuk itu, diharapkan orangtua dapat melakukan penyesuaian diri dengan cara yang baru untuk mendisiplinkan anak belajar di era pandemi demi tetap terciptanya kegiatan pembelajaran yang produktif pada anak.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar alamiah untuk memaknakan fakta yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan latar alamiah yaitu pendampingan orang tua di desa toyareka, karena penelitian ini memerlukan analisis secara mendalam maka penelitian ini tidak menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Penelitian tentang pendampingan orangtua untuk mendisiplinkan anak belajar selama masa pandemi di Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Purbalingga ini dilakukan dari tanggal 16 Juli 2020 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2020. Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu, yakni keluarga atau kedua orangtua bekerja diluar rumah dan anak yang masih bersekolah. Sumber data dipilih secara kriteria tertentu (*purposive*) pada mulanya, dan berkembang sesuai dengan pola *snowball sampling*.

objek dalam penelitian ini adalah pendampingan orangtua dalam mendisiplinkan anak belajar di era pademi. Data akan dikumpulkan dalam berbentuk kualitatif. Data dikumpulkan dalam teknik wawancara mendalam dan observasi partisipasi kepada sumber-sumber data tentunya dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Data dikumpulkan dengan instrumen pedoman wawancara dan pedoman observasi yang bersifat terbuka, dan dapat berkembang sesuai dengan jawaban dari informan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan memanfaatkan jenis sumber yang berbeda guna menggali data yang sejenis. Pengumpulan data

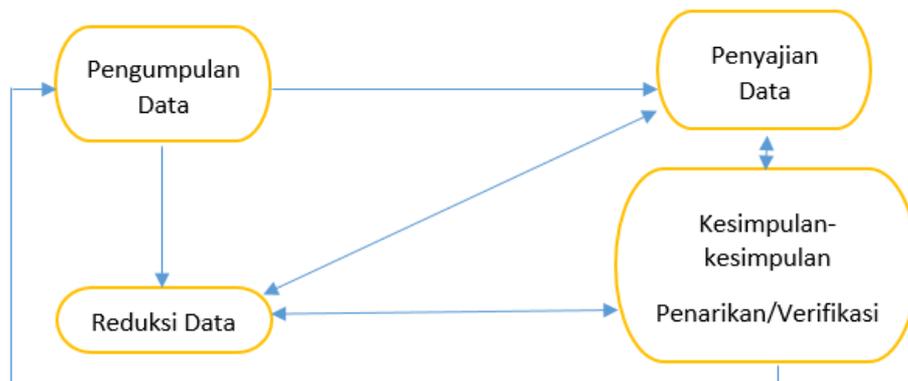
---

<sup>8</sup> Welda Wulandari, Zikra dan Yusri, Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI*. Vol. 2 No. 1. (UNP: Jurusan BK FIP, 2017) Hlm. 26.

<sup>9</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm. 7.

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm 178.

secara sistematis guna memperoleh kesimpulan disebut teknik analisis data. Dalam penelitian ini, data di analisis dengan teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman.



Gambar.1.0 Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles and Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang melanda di akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 telah menggegerkan dunia akan bahaya penginveksiannya yang dengan cepat meluas, di Indonesia mengonfirmasi pada kasus pertamanya yakni awal Maret 2020. Pandemi ini melumpuhkan berbagai bidang yang ada hingga pemerintah terpaksa mengeluarkan beberapa kebijakan untuk kembali mengatur tatanan bangsa. Beberapa dampak yang menonjol diantaranya dalam bidang pendidikan, ekonomi dan ketenaga kerjaan. Dalam bidang pendidikan, perubahan pada tatanan pendidikan formal menjadikan siswa kesulitan untuk beradaptasi dalam sistem baru ini. Kemampuan adaptasi atau penyesuaian ini perlu dikembangkan sejak dari keluarga. Maka pendampingan keluarga dalam situasi pandemi ini sebenarnya sangat diperlukan terutama dalam melatih adaptasi, baik adaptasi dari keadaan lingkungan maupun dalam sistem pembelajarannya.

Keluarga khususnya orangtua memiliki tugas yang besar dalam masa pertumbuhan anak. Orangtua harus bisa memantau, mendampingi, mendukung, mencari solusi tepat bagi anaknya dan menjadi salah satu tempatnya berkeluh kesah ketika anak memiliki masalah. Termasuk dalam situasi pandemi ini, keberhasilan anak ditentukan dari upaya pendampingan orang tua maupun kerjasama pihak lain dalam membantunya berkembang agar dapat melewati situasi yang baru ini. Pendampingan adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan dan daya upaya baik yang dilakukannya secara mandiri maupun kolaboratif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak oleh pendidik (dalam hal ini orangtua).<sup>11</sup>

Fungsi dari pendampingan orangtua ini ialah untuk mendukung, memberikan *apresiasi* atau pujian yang bermanfaat bagi psikologis anak agar lebih senang dalam belajar, tidak merasa bosan dan meminimalisir permasalahan yang dapat muncul dikemudian hari. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua adalah kegiatan yang dilakukan orangtua (pendidik) dalam mendampingi, mendukung, memberikan apresiasi dan semangat bagi anak demi membantu perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih baik. Pada sistem pembelajaran anak di masa pandemi ini yang lebih mengarah pada media online memiliki efek-efek samping, seperti anak jadi kebiasaan tertarik juga dalam bermain game dan akses media yang bebas. Dari problem tersebut maka orang tua dalam peran pendampingannya ini perlu melakukan

<sup>11</sup> Retno Ambaryanti (2013) Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECE)*. Vol.2 No.2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijece>

pendisiplinan bagi anak terutama dalam belajarnya karena pendidikan adalah kunci bagi anak sukses di masa depan. Disiplin adalah perbuatan yang mewakili atau menunjukkan sikap tertib aturan dan patuh pada ketentuan yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>12</sup> Disiplin menurut Farida merupakan rangkaian kegiatan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Suahrsimi disiplin adalah seseorang yang memiliki kesadaran dalam hatinya untuk mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kegiatan seseorang secara sadar dalam mematuhi peraturan yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis. Terbentuknya kedisiplinan pada anak bersumber faktor internal dan eksternal dari diri anak menurut Unardjan, yang dijelaskan pada tabel 1.0.<sup>15</sup>

Mengajarkan kepatuhan adalah Tujuan disiplin.<sup>16</sup> Dengan adanya kedisiplinan dalam diri individu, diharapkan dapat bertingkahtaku sesuai dengan aturan yang ada dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang sadar dilakukan untuk mendapatkan kesan berdasarkan yang dipelajarinya.<sup>17</sup> Menurut pendapat lain, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan interaksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Belajar menurut Slameto adalah suatu teknik yang dilakukan seseorang dalam proses merubah tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan.<sup>19</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu teknik yang dilakukan individu dalam merubah tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

Disiplin belajar ialah rangkaian kegiatan fisik dan psikis sebagai suatu perubahan tingkahtaku dari implementasi pengalaman individu maupun lingkungan tentang kognitif, afektif dan

**Tabel 1.0**

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi dari unsur fisik maupun psikis individu. Unsur fisik yang dimaksud meliputi sehat secara fisik atau biologis dan dapat melakukan kegiatan dengan baik. Sedangkan unsur psikis yang dimaksud meliputi keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis/mental dan dapat mengerti norma-norma yang ada dalam masyarakat.	Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu. Faktor eksternal ini berasal dari 3 unsur, yaitu unsur keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat. Dari unsur keadaan keluarga yang dimaksud karena keluarga adalah unit dasar dari pembinaan kedisiplinan. Unsur keadaan sekolah meliputi ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kelancaran proses belajar dan disiplin siswa. Dan terakhir unsur keadaan masyarakat yaitu unsur yang tidak stabil sehingga unsur ini sebagai penentu dalam keberhasilan atau tidaknya dalam membina kedisiplinan.

<sup>12</sup> Moh. Mustari (2017) *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksBang Pressindo. Hlm. 42.

<sup>13</sup> Rufi Indrianti, Sutrisno Djaja dan Bambang Suyadi (2017) Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol. 11 No. 2. 10.19184/jpe.v11i2.6449.

<sup>14</sup> Bambang Sumantri (2010) Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi*. Vol. VI No 3 (edisi desember).

<sup>15</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi (2019) Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*. Vol. 5 No. 2.

<sup>16</sup> Siti Munawaroh (2016) *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: BPNP, Hlm. 55.

<sup>17</sup> Eka Sulistyio Rini (2015) Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Vol. 9, No. 2. 1131-1149. 1139, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>

<sup>18</sup> Tutik Rachmawati (2015) *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

<sup>19</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi (2019) Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*. Vol. 5 No. 2.

psikomotor.<sup>20</sup> Jadi definisi disiplin belajar adalah rangkaian kegiatan yang teratur, dilakukan sebagai proses latihan dan pengalaman untuk membentuk perubahan tingkahlaku/kebiasaan yang efektif. Dengan disiplin belajar anak akan memperoleh hasil yang maksimal dalam hasil belajarnya. Kedisiplinan pada anak tidak tumbuh tanpa adanya campur tangan pihak lain, seperti orangtua maupun sekolah dan dalam penerapannya juga bertahap.<sup>21</sup>

Mendisiplinkan anak belajar adalah kegiatan pendampingan dan mengatur anak dalam proses merubah tingkah laku yang dilakukan secara kontinyu dan memiliki tujuan sebagai pembentuk kebiasaan tertib belajar. Pendampingan orangtua dalam mendisiplinkan anak belajar dari sebelum adanya pandemi dan setelah atau sedang pandemi pasti memiliki perbedaan. Para subjek dalam penelitian ini sangat bersemangat saat digali data baik wawancara maupun observasinya. Dari data yang telah terkumpul, kemudian peneliti sintesiskan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengelompokkan menjadi 3 model pendampingan dalam mendisiplinkan anak belajar di era pandemi. Ketiga model tersebut adalah (1) Model Lisan, (2) Model Action, dan (3) Model Tambahan. Berikut penjelasan dari ketiga Model tersebut. Pertama model Lisan, model *action* dan model tambahan. Dalam model lisan ini terbagi dalam 3 kegiatan, pada tabel 1.1, 1,2 dan 1,3.

**Tabel 1.1. Model Lisan**

<b>Model Lisan</b>	
Mengajak anak belajar	<p>Mengajak belajar merupakan suatu perbuatan baik. Belajar disini juga diartikan sebagai kegiatan merubah tingkah laku kepada arah yang baik, dengan belajar kita yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Baiquni mengatakan bahwa dalam Al-Qur`an terdapat semua ilmu yang diperlukan oleh manusia.<sup>22</sup> Belajar atau menuntut ilmu juga merupakan salah satu perintah dalam Al-Qur`an (QS. Al-'Alaq 96: Ayat 5).</p> <p>Dalam sistem pembelajaran sekarang ini yang dilakukan dirumah masing-masing, tentunya anak tidak memiliki aturan jam masuk, istirahat dan pulang seperti di sekolah. Maka dalam mendisiplinkan anak belajar orang tua perlu menerapkan metode dalam mengajak anak belajar antara lain dengan merayu/membujuk dan menasehati anak agar mau belajar. Kegiatan mengajak anak belajar ini adalah kegiatan rutinan yang dilakukan para responden kepada anaknya, dengan harapan anak mau mendengarkan dan melaksanakan belajar dengan tekun dan rajin.</p>
Memberikan semangat pada anak	<p>Pada keadaan pandemi seperti saat ini, kegiatan anak diluar ruangan sangat terbatas, karena harus melakukan sosial distancing dan sebagainya. Hal ini menjadikan anak malas dan tidak memiliki motivasi yang cukup dalam belajar. Maka orang tua perlu memberikan semangat pada anak-anaknya untuk rajin belajar dan sebagainya. Memberikan semangat pada anak adalah kegiatan positif yang dapat dilakukan orangtua untuk meningkatkan disiplin anak dalam belajar. Dalam memberikan semangat pada anak tentunya orangtua juga harus memiliki semangat terlebih dahulu dalam dirinya dan kemudian menyalurkan rasa semangat itu pada anak, hal ini akan sangat efektif dalam mengembangkan motivasi anak untuk aktif belajar kembali.</p> <p>Dalam memberikan semangat pada anak ini bertujuan agar anak lebih giat lagi dalam belajar, merasa diperhatikan dan dorongan untuk terus berkembang. Cara memberikan semangat ini bisa dilakukan secara lisan maupun tindakan.</p>

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 13.

<sup>21</sup> Eka Sulisty Rini, *op.cit*, Hlm.1145.

<sup>22</sup> Sayid Qutub, Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al Qur`an dan Hadits. *HUMANIORA. Vol.2 No.2 (Oktober): 1339-1350*, (Jakarta: Jurusan Marketing Communication, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi), Hlm. 1342.

Mengingatkan jika ada tugas yang belum dikerjakan	<p>Misalnya ketika anak merasa lelah akan tugas yang sangat banyak, orangtua dapat memberikan semangat pada anak dengan ekspresi yang ceria dan mendukung, selain itu memberikan semangat juga dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah/<i>reward</i> pada anak agar anak menjadi terguh semangatnya dan ingin terus berkembang.</p> <p>Anak terkadang memiliki perhatian lebih dalam bermain, sehingga dalam belajar atau tugas masih perlu dilakukan pendampingan. Tidak terkecuali pada masa sekarang yang setiap harinya anak harus absen online, mengerjakan tugas online dan mengumpulkannya pun kebanyakan dengan online. Mengingatkan anak akantugasnyaini berfungsi sebagai komunikasi antara orangtua kepada anak, sekaligus sebagai cara memantau perkembangan disiplin anak melalui tugas yang sudah dikerjakan ataupun belum. Karena jika tugas anak belum dikerjakan pada hari ini, maka akan bertambah juga pada tugas di hari esok. Maka untuk mengantisipasi penggunungan tugas diakhir pekan/ sebelum dikumpulkan sebaiknya perlu orangtua mengingatkan anak untuk mengerjakan tugasnya. Mengingatkan tugas anak ini biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan mengajak anak belajar, sehingga keduanya saling terkait. Dalam kegiatan ini diharapkan anak akan terbuka dan jujur, dengan begitu pelatihan kejujuran juga ada dalam poin ini.</p>
---	---

**Tabel 1.2. Model Action**

<b>Model Action</b>	
Membatasi penggunaan gadget	<p>Gadget adalah alat yang digunakan hampir semua anak sekolah pada masa sekarang ini, karena semua tugas, materi dan pengumpulannya bersumber dari benda itu. Dalam membatasi penggunaan gadget disini adalah membatasi dalam penggunaannya seperti untuk bermain game, dan mengakses media sosial yang kurang diperlukan dalam kebutuhan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan orang tua agar anak lebih bisa menghargai waktu yang ada untuk dipergunakan sebagai kegiatan belajar yang lebih bermanfaat. Perintah menghargai waktu dalam islam telah disebutkan dalam Al-Qur`an (QS. An-Nisa' 4: Ayat 103). Dalam islam, seseorang yang menghargai waktu disebut sebagai muslim ideal.<sup>23</sup> Menghargai waktu merupakan salah satu bukti keimanan dan ketaqwaan seorang muslim, sebagaimana tersirat dalam Q.S al-Furqan/25: 62).</p>
Mendampingi dan membantu/mengajari anak belajar	<p>Dalam mendampingi dan membantu mengajari anak belajar sebagian besar dari responden dilakukan sore hingga malam hari setelah pulang kerja. Hal ini dilakukan orangtua demi terus memantau perkembangan belajar anak dan sebagai cara dalam meningkatkan hubungan yang positif antara orangtua dan anak. Kegiatan mendampingi dan membantu mengajari anak belajar ini sesuai dengan perintah Allah tentang kegiatan berdakwah. Menurut Natsir kaum muslimin dan muslimat memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam berdakwah.<sup>24</sup> Salah satu dalil yang menyatakan perintah berdakwah terdapat dalam (QS. An-Nahl 16: Ayat 125).</p>
Membuat jadwal belajar teratur	<p>Kegiatan pembelajaarn anak sekarang yag dilakukan dirumah tentunya tidak terjadwal atau tersusun seperti kegiatan di sekolah yang jelas untuk jam berangkat, pelajaran, istirahat maupun pulangny. Maka untuk kegiatan dirumah dalam peran mendisiplinkan anak belajar, orangtua bersama anak</p>

<sup>23</sup> Murniyetti, Waktu dalam Perspektif Al-Qur`an. *Jurnal Ulunnuha*. Vol.6 No.1/Juni, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial, 2016), Hlm. 93-94.

<sup>24</sup> Desi Syafriani, Hukum Dakwah dalam Al-Qur`an dan Hadits. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 1 No. 1. (Januari-Juni), () Hlm. 23.

perlu membuat jadwal kegiatan dan jadwal belajar bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar anak berlatih disiplin atas kegiatankegiatannya dan orangtua pun sebaiknya juga mencontohkan dalam menepati jadwal yang telah dibuat. Anak dianjurkan untuk teratur dalam belajar, maka diperlukanlah menyusun jadwal belajar yang dibuat bersama orangtua dan dipatuhi oleh anak.<sup>25</sup> Dan Nugroho menyatakan bahwa agar siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus disiplin terutama disiplin belajar, yang merupakan salah satu dari disiplin belajar adalah kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar.<sup>26</sup> Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, maka harus di tepati sesuai jadwalnya. Membuat jadwal belajar yang teratur disini dimaksudkan para responden (orangtua) untuk melatih anak tanggung jawab atas rencana atau program yang telah dibuatnya. Melatih anak disiplin dan bisa memanage waktu dengan semaksimal mungkin.

Belajar pekerjaan rumah	Tujuan orangtua dalam melatih anak belajar pekerjaan rumah tidak lain sebagai media pembelajaran orangtua pada anak untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Diantara kegiatan yang dilakukannya seperti latihan menyapu, merapikan tempat tidur, melipat pakaian, mencuci piring setelah makan dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai kegiatan olahraga atau pengusir kejenuhan dalam kegiatannya beraktivitas selalu didalam rumah. Selain itu melatih kebiasaan pekerjaan rumah ini merupakan salah satu cara dalam mendisiplinkan anak dilingkungan keluarga, diharapkan dengan telah terbiasanya latihan disiplin dalam lingkungan keluarga, anak akan mampu menerapkannya diluar lingkungan keluarga misalnya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
Melatih anak mandiri dan minat belajar	Kegiatan melatih anak untuk mandiri dan memiliki minat/ gemar belajar ini tidak lain adalah pembelajaran orangtua dalam melatih anak disiplin dan mandiri. Kegiatan ini dirasakan perlu dilakukan secara bertahap sebagai metode dalam membentuk kepribadian anak yang mandiri dan rajin belajar. Dalam melatih anak mandiri ini adalah hubungan dalam kegiatan belajar pekerjaan rumah. Dalam kegiatan melatih anak mandiri ini anak berlatih mengerjakan tugas sekolah dengan mandiri, melatih gemar membaca, dan menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran bagi anak untuk persiapan masa depan dengan tujuan agar anak memiliki minat belajar mandiri.

**Tabel 1.3. Model Tambahan**

<b>Model Tambahan</b>	
Konsultasi dengan guru	Konsultasi dengan guru ini meliputi kegiatan monitoring orangtua dalam mengetahui perkembangan belajar anak, dan kedisiplinan anak dalam belajar. Kegiatan ini dilakukan seperti menanyakan tugas anak yang belum dikerjakan apa saja, bertanya jika ada materi pelajaran yang anak tidak paham, metode pembelajaran yang tepat bagi anak dan problem-problem lain yang dirasakan selama pembelajaran dengan sistem daring dilakukan
Menjelaskan situasi Covid-19	Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pemahaman dan pelatihan adaptasi anak pada sistem yang baru. Menjelaskan situasi pandemi covid-19 ini dilakukan

<sup>25</sup> Karlinawati Silalahi & Eko A Meinarno, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 173.

<sup>26</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi, Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*. Vol. 5 No. 2, (Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, 2019), Hlm. 6.

dengan cara menjelaskan situasi yang terjadi, menjelaskan mengenai social distancing, perlunya memakai masker, rajin cuci tangan termasuk pada pemahaman bahwa anak tetap harus belajar dirumah. Menjelaskan bahwa kegiatan belajar dirumah sebagai bentuk pencegahan penularan virus covid-19. Kegiatan menjelaskan situasi Covid-19 juga merupakan salah satu tindakan dalam menjaga diri dari kesehatan. Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Baqarah/2:195).

Memberikan fasilitas Les/ pembelajaran tambahan.

Pemberian fasilitas les/ pembelajaran tambahan ini dilakukan oleh sebagian dari responden yang dirasa memiliki keperluan dalam meningkatkan belajar anak. Orangtua sebisa mungkin tetap memberikan pengajaran dan pendampingan sebisanya, namun jika orangtua merasa kurang sebagian dari responden memilih melakukan pembelajaran tambahan bagi anak sebagai solusi

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua untuk mendisiplinkan anak belajar di masa pandemi sangatlah beragam dan bisa dilakukan sesuai dengan kesanggupan dan kebutuhan anak. Pendampingan orang tua dalam mendisiplinkan anak penting dilakukan demi menciptakan kualitas anak yang berkualitas dan demi terciptanya anak-anak yang kreatif di era pandemi ini, karena dengan adanya pandemi ini bukan menjadikan pembelajaran terhenti, namun bagaimana kreatifitas dalam pendampingan orangtua dan anak dikembangkan untuk terus menciptakan pendidikan yang berkualitas. Tujuan dari pendampingan orang tua mendisiplinkan anak belajar di masa pandemi tidak lain adalah untuk tetap memberikan alternatif, motivasi, pengarahan, dukungan bagi anak untuk membiasakan tertib belajar serta meningkatkan kreatifitas demi hasil belajar yang memuaskan. Faktor pendukung dan penghambat pendampingan orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar di masa pandemic, pada tabel 1.4.

**Tabel 1.4. Faktor Pendampingan Orang Tua**

<b>Faktor pendukung</b>	<b>Faktor penghambat</b>
Kegiatan anak sebagian besarnya dilakukan dirumah, sehingga orangtua merasa bisa memberikan pengawasan dalam kegiatan belajar anak diumah.	Anak-anak sulit diajak dalam disiplin belajar
Dengan anak dirumah, orangtua dapat mengetahui perkembangan belajar anak dan model belajar anak.	Anak-anak lebih tertarik pada media sosial/game, sehingga penggunaan gadget kadang di salah gunakan sebagai media bermain bukan belajar.
Dalam penggunaan media pembelajaran (gadget), orang tua dapat ikut memantau perkembangan pelajaran anak. (jika akun media yang dipakai bersamaan).	Orang tua merasa merasa kurang maksimal dalam mendampingi anak belajar karena orangtua harus bekerja pada waktu yang sama dengan waktu belajar anak.
Sebagian besar dari responden memiliki fasilitas gadget, dan memiliki kemampuan untuk berkonsultasi pada guru jika ada kesulitan dalam mendisiplinkan anak.	Latar belakang orang tua anak berbeda-beda, sehingga dalam memberikan pemahaman pada anak akan materi pelajaran sebagian orangtua juga belum tentu menguasai materi anak.

Upaya yang dapat dilakukan peneliti dalam permasalahan ini antara lain memberikan motivasi bagi orangtua agar orang tua dapat lebih sabar dan kreatif lagi dalam mendampingi anak belajar, memberikan informasi-informasi cara mendisiplinkan anak di era pandemi bersumber dari pendapat-pendapat responden lain dan dari sumber media. Berbagai teori maupun hasil-hasil dari penelitian tentang pendampingan orang tua untuk mendisiplinkan anak belajar selama masa pandemi belum ada yang mengakomodir ke 3 model tersebut sebagai satu kesatuan. Hal ini dikarenakan teori-teori mengenai pendampingan keluarga dalam pendidikan oleh para ahli dibuat dalam kondisi keadaan normal. Hasil kajian yang dilakukan tentunya ada perberbeda dengan hasil penelitian ini.

Seperti dalam beberapa teori yang telah dikutip, tampak bahwa studi-studi terdahulu lebih berfokus pada komponen model pendisiplinan tertentu. Model pendisiplinan tertentu tersebut merupakan model pendisiplinan yang dilakukan orangtua pada masa normal (tidak dalam masa pandemi covid-19 seperti saat ini). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mengandung kebaruan dengan pengajuan 3 model pendisiplinan anak dimasa pandemi. Ketiga model tersebut tampak strategis untuk diterapkan dengan sebaik-baiknya pada keluarga yang masih kesulitan dalam mendisiplinkan anak belajar pada masa pandemi covid-19. Karena model tersebut ditemukan berdasarkan kajian ketika pandemi covid-19 tengah berlangsung dimungkinkan ke 3 model ini sebagian tidak akan relevan apabila diterapkan pada masa selain pandemi covid-19.

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang melanda hingga saat ini, telah merubah beberapa tatanan yang ada. tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan yang dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 ini biasanya dilakukan di sekolah dengan tatap muka. Namun dengan adanya pandemi ini, pemerintah akhirnya membuat kebijakan baru dalam bidang pendidikan yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran dari rumah (Daring/BDR). Dalam kebijakan yang baru ini tentunya memiliki efek pada anak maupun orang tua. Anak harus melakukan adaptasi dalam sistem pembelajaran daring ini dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, dan orangtua tengah mengalami dilema akibat pembagian perannya, yakni bekerja dan mendampingi anak belajar. Hasil penelitian menghasilkan 3 model pendampingan dalam mendisiplinkan anak belajar di era pandemi, yaitu: *Pertama*, Model Lisan. Dalam model lisan ini terbagi dalam 3 kegiatan, antara lain (Mengajak anak belajar, Memberikan semangat pada anak, dan Mengingatkan jika ada tugas yang belum dikerjakan). *Kedua*, Model *Action*. Dalam model *action* ini terbagi dalam 5 kegiatan, antara lain (Membatasi penggunaan gadget, Mendampingi dan membantu/mengajari anak belajar, Membuat jadwal belajar teratur, Belajar pekerjaan rumah, dan Melatih anak mandiri dan minat belajar), *Ketiga*, Model Tambahan. Dalam model tambahan ini terbagi dalam 3 kegiatan, antara lain (Konsultasi dengan guru, Menjelaskan situasi Covid-19, dan Memberikan fasilitas Les/ pembelajaran tambahan). Ketiga model tersebut muncul ketika peneliti melakukan penelitian pada masa pandemi. Sehingga model tersebut dimungkinkan berbeda untuk keadaan selain pandemi covid-19 maupun saat-saat yang lain, misal keadaan *new normal* atau kejadian bencana dalam bentuk lain.

## REFERENSI

- Akmaluddin, Boy Haqqi. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*. Vol. 5 No. 2.
- Ambaryanti, Retno. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECE)*. Vol.2 No.2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>.

- Anggito, A., dan Johan Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sumantri, Bambang. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi*. Vol. VI No 3 (edisi desember).
- Djamarah, S., B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrah, M., dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fuad, I. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 10, No. 1, (Edisi Januari-Juni). 30.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Indrianti, R., Sutrisno, D., dan Bambang, S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol. 11 No. 2. 10.19184/jpe.v11i2.6449.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Siti. (2016). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Munirwan, U. (2015). Peranan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol 1, No. 1.
- Murniyetti. (2016). Waktu dalam Perspektif Al-Qur`an. *Jurnal Ulunnuha*. Vol.6 No.1/Juni.
- Mustari, Moh. (2017). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksBang Pressindo.
- Pantan, F dan Benyamin, P.I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Kharismata Jurnal Teologi Pantekosta*. Vol. 3, No. 1, Juli (13-24).  
<http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.
- Qutub, Sayid. (2011). Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al Qur'an dan Hadits. *HUMANIORA*. Vol.2 No.2 (Oktober): 1339-1350.
- Rachmawati, Tutik. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rini, E.S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Vol. 9, No. 2. 1131-1149.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Sadulloh, Uyoh. (2006). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samino. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan*. Kartasura: Fairuz Media.
- Silalahi, Karlinawati & Eko A. Meinarno. (2010). *Keluarga Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafriani, Desi. (2017). Hukum Dakwah dalam Al-Qur`an dan Hadits. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 1 No. 1. (Januari-Juni).
- Wulandari, W., Zikra, Yusri. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia –JPGI*. Vol. 2 No. 1.
- Yamin, M. (2009). *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.